

تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونسي

(دراسة مقاصدية)

بحث علمي

مقدم لقسم الأحوال الشخصية بكلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية

لاستفتاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية (S.H.)



الباحثة: هوديا راساني

الرقم الجامعي: ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

قسم الأحوال الشخصية

كلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية

جمبر

٢٠٢١م/١٤٤٢هـ

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الإقرار على أصالة البحث

(PERNYATAN KEASLIAN)

أنا الموقف تحته:

الاسم : هوديا راساني

الرقم الجامعي : ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

القسم : الأحوال الشخصية

أقر بأن هذا البحث الذي أعددتَه لاستفتاء شروط التخرج ونيل الشهادة الجامعية من جهودي ولا يشتمل على آراء أو أقوال من سبقني إلا ما ذكرته في مراجع البحث. وصى الله على نبينا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، والحمد لله رب العالمين.

لومبوك، ٢٩ يونيو ٢٠٢١ م

الباحثة


١B862AJX286525937

هوديا راساني

الرقم الجامعي : ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الإقرار على عدم السرقة العلمية

(PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI)

أنا الموقع تحته:

الاسم : هوديا راساني

الرقم الجامعي : ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

القسم : الأحوال الشخصية

أقر بأن هذا البحث الذي بعنوان "تحديد سن الزواج في قانون الزواج

الإندونيسي (دراسة مقاصدية)"، كله خال من السرقة العلمية، لو اكتشف مستقبلا

على أن فيه سرقة علمية فأنا مستعد لنيل العقوبة وفق القوانين المتبعة.

٢٩ يونيو ٢٠٢١ م

الباحثة


١B862AJX286525937

هوديا راساني

الرقم الجامعي : ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

التصديق

(PENGESAHAN)

عنوان البحث : تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي

(دراسة مقاصدية)

الاسم : هوديا راساني

الرقم الجامعي : ٢٠١٧٠٣٠٦٧٦

القسم : الأحوال الشخصية

تاريخ المناقشة : ٢٩ يونيو ٢٠٢١

وافق القسم على القبول البحث لنيل الدرجة الجامعية (S.H).

٢٩ جمبر ٢٠٢١ أغسطس ٢٠٢١

رئيس قسم الأحوال الشخصية

بكلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية



محمد نور الفهمي

الرقم التوظيف: ٢٠١٩٠١٠٨٠٦١

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

موافقة المشرف

إلى رئيس قسم الأحوال الشخصية بكلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بعد الاطلاع وملاحظة ما يلزم تصحيحه في هذه الرسالة بعنوان: " تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي (دراسة مقاصدية)" الذي قدمتها الطالبة:

الاسم : هوديا راساني

الرقم الجامعي : ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

القسم : الأحوال الشخصية

تبين أنه مستوفية الشروط كبحث علمي للحصول على الدرجة الجامعية (S.H) في قسم الأحوال الشخصية، لذا أقدمه إلى فضيلتكم آملاً أن تتكرموا بإبداء الموافقة عليه وتحديد مناقشته في الوقت المناسب.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

نهج السلف

جمبر/٢٥/٠٦/٢٠٢١ م

المشرف

مصباح الظلام الماجستير

رقم التوظيف: ٢١٢١٠٢٨٤٠١

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

موافقة لجنة المناقشة

(PERSETUJUAN TIM PENGUJI)

تمت مناقشة الرسالة الجامعية:

عنوان البحث : تحديد سن الزواج في قانون الزواج

الإندونيسي (دراسة مقاصدسة)

: هوديا راساني

الاسم

: ٢٠١٧,٠٣,٠٦٧٦

الرقم الجامعي

: الأحوال الشخصية

القسم

: من قبل لجنة المناقشة المكونة من

()

: مصباح الظلام الماجستير

رئيس الجلسة/المشرف

()

: عارف حسن الخلق الماجستير

المناقش الأول

()

: محمد نور الفهمي الماجستير

المناقش الثاني

وذلك في يوم الثلاثاء الموافق لتاريخ ٢٩ يونيو في الساعة ١١,٠٠ بجمبر وأوصت بمنح

الطالب الدرجة ٨٥ مع التقدير أ-.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

ملخص البحث

(ABSTRAK)

هوديا راساني، ٢٠٢١ "تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي

(دراسة مقاصدية)"

لقد ثبتت أدلة صريحة من الكتاب والسنة على مشروعية الزواج، وإن الشريعة الإسلامية لا يوجد فيها تفسير معين للحد الأقل لسن الزواج سواء كان للرجل أو المرأة. وقد جاء المنع من الزواج المبكر في قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، الفصل السابع "يجب أن يبلغ الزوج التاسع عشر من عمره على الأقل، وتبلغ الزوجة السادس عشر من عمرها على الأقل". ولكن، قد تغير وثبت عند الحكومة في رقم ١٦ عام ٢٠١٩ "يسمح بالزواج عندما يبلغ الرجل والمرأة ١٩ من عمرهما".

والهدف الرئيسي من هذا البحث هو معرفة المصالح والمفاسد من تحديد سن الزواج المتقرر في قانون الزواج، ومعرفة تحديد سن الزواج بناء على مقاصد الشريعة.

ويستخدم هذا البحث المنهج الكيفي من خلال جمع البيانات وتحليل البيانات عن طريقة الاستقراء ومطالعة كتب العلماء من الفقهاء والقانون الإندونيسي والبحوث التي تتعلق بتحديد سن الزواج.

والنتائج المستخلصة من هذا البحث: أن تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي فيه المصالح ومفاسد ويعرف ذلك من جوانب عديدة، منها: الصحة وبيولوجية، والتربوية، وسيكولوجية، والاقتصادية، ونحو ذلك. وأيضا تحديد سن الزواج الذي ثبت في قانون الزواج في الإندونيسي مناسب بمقاصد الشريعة لأن هذا تحديد يعتمد على مصالح العباد وهو من ضروريات الخمس: حفظ الدين، حفظ النسل، حفظ العقل، حفظ النسب وحفظ المال.

الكلمات المفتاحية: تحديد، الزواج، مقاصد الشريعة.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

ABSTRAK

Hudia Rosani, 2021, "Pembatasan usia nikah dalam Undang-undangan Indonesia tentang perkawinan (*Tinjauan Maqasid Syariah*)".

Telah ditetapkan dalil yang jelas dari Al-Qur'an dan sunnah tentang disyariatkannya menikah, dan dalam syariat Islam, tidak ada tafsir yang jelas menyebutkan batasan minimal usia menikah baik laki-laki atau perempuan. Akan tetapi adanya larangan pernikahan dini yang disebutkan pada Undang-undang Perkawinan Nomo 1 Tahun 1974, pasal 3 "perkawinan hanya diizinkan jika mencapai umur 19 tahun bagi laki-laki dan mencapai umur 16 tahun bagi perempuan". Akan tetapi, telah diubah dan ditetapkan oleh Mahkamah Konstitusi nomor 16 tahun 2019 "Perkawinan diizinkan apabila mencapai umur 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan".

Tujuan utama penelitian skripsi ini adalah mengetahui baik dan buruk terhadap pembatasan usia nikah pada Undang-undang Indonesia tentang perkawinan, serta mengetahui pembatasan usia nikah berdasarkan *Maqasid Syari'ah*.

Skripsi ini menggunakan metode Kualitatif dan menggunakan pendekatan deduktif dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah kitab-kitab ulama dan Undang-undang Indonesia dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pembatasan usia perkawinan.

Dan ringkasan kesimpulan hasil skripsi ini adalah bahwasaya pembatasan usia nikah pada undang-undang tentang perkawinan memiliki dampak baik dan buruk dilihat dari berbagai aspek, diantaranya; Kesehatan dan biologis, Psikologis, dan lainnya. Dan juga pembatasan usia nikah yang ditetapkan dalam undang-undang tentang pernikahan sesuai dengan maqasid syariah karena dilihat dari masalah seorang umat yaitu berkaitan dengan dhuriyat al-khoms: Menjaga agama, menjaga Jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

Keywords: Pembatasan, Perkawinan, Mawasid Syari'ah.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

كلمة الشكر والتقدير

إن الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شؤور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل لله، ومن يضلل فلا هادي له، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الجزاء، أما بعد .

فإني أقدم الشكر الجزيل إلى:

١. فضيلة والدي الكريمين محمد ألوي ومرنيتي اللذين بذلا جهدهما في تربيته الإسلامية منذ صغري وصبرا عليها. فإنهما قد شجعاني لإكمال دراستي في هذه الكلية، كما أنهما دواما الدعاء لي بالنجاح في الدنيا والآخرة.
٢. فضيلة مدير كلية الإمام الشافعي الأستاذ الدكتور محمد عارفين. بدري حفظه الله.
٣. فضيلة رئيس قسم الأحوال الشخصية الأستاذ محمد نور الفهمي الماجستير حفظه الله.
٤. فضيلة المشرف على هذا البحث الأستاذ مصباح الظلام الماجستير حفظه الله.
٥. وجميع الأساتذة الفضلاء في كلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية الذين فتحوا لي وأبواب العلم وسهلوا لي طريقه أن ألتحق بهذه الكلية إلى أكملت دراستي فيها. فجواهرهم الله خير الجزاء.

وصلى الله وسلم على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ومن سار نحوه إلى يوم الدين.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

فهرس الموضوعات

i.....	الإقرار على أصالة البحث
ii.....	الإقرار على عدم السرقة العلمية
iii.....	التصديق
iv.....	موافقة المشرف
v.....	موافقة لجنة الاختبار
vi.....	ملخص
viii.....	كلمة الشكر
ix.....	فهرس الموضوعات
١.....	الباب الأول: المقدمة
٢.....	أ. خلفية البحث
٤.....	ب. تحديد المسألة
٤.....	ج. أهداف البحث

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٥د.الدراسات السابقة.
١٢ه.الإطار النظر.
١٨و.منهج البحث.
٢٠ز.خطة البحث.
٢٢الباب الثاني: سن الزواج في قانون الإندونيسي.
٢٢الفصل الأول: نبذة عن قانون الإندونيسي عن الزواج.
٢٦الفصل الثاني: نصوص القانون المتعلقة بتحديد سن الزواج.
٣٠الفصل الثالث: أقوال المتخصصين المتعلقة بتحديد سن الزواج.
٣٣الفصل الرابع: أقوال العلماء في تحديد سن الزواج وعلاقتها بمقاصد الشريعة.
٣٨الباب الثالث: دراسة مقاصدية في تحديد سن الزواج.
الفصل الأول: المصالح والمفاسد تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي
٣٨عن الزواج.
٣٨المبحث الأول: المصالح في تحديد سن الزواج.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٤٤المبحث الثاني: المفاسد في تحديد سن الزواج.

٥٨الفصل الثاني: تحديد سن الزواج بناء على مقاصد الشريعة.

٦١الباب الرابع: الخاتمة.

٦١أ. نتائج البحث.

٦٥ب. التوصيات.

٦٦الفهارس

٦٦فهرس آيات القرآنية

٦٨فهرس الأحادث الشريفة

٦٩فهرس الأعلام

٧٠المصادر والمراجع



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الباب الأول

مقدمة

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

قال تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾^١.

قال تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾^٢.

وقال تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾^٣.

^١. سورة آل عمران، آية : ١٠٢.

^٢. سورة النساء، آية : ١.

^٣. سورة الأحزاب، آية: ٧٠ - ٧١.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

٢ فإن أصدق الحديث كتاب الله، وخير الهدي هدي محمد ﷺ، وشر الأمور محدثاتها،

وكل محدثة بدعة، وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة في النار، أما بعد:

أ. خلفية المسألة

لقد ثبتت أدلة صريحة من الكتاب والسنة على مشروعية الزواج، كقول الله تبارك

وتعالى: ﴿فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ﴾^٤، و قول رسول

الله ﷺ: «يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحفظ

للفرج فمن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء»^٥.

الشريعة الإسلامية، لا يوجد فيها تفسير معين للحد الأقل لسن الزواج سواء كان

للرجل أو المرأة. ولقد تزوج النبي صلى الله عليه وسلم عائشة وكانت بنت ست سنين، كما

ورد في الحديث عن عائشة رضي الله عنها، قالت: «تزوجني النبي ﷺ و أنا بنت ست

سنين»^٦، فمقاصد الشريعة هي التي تبين حد سن الزواج، مع مراعاة جوانب عديدة

مثل القرآن و السنة أو ما يتعلق بأهداف الزواج، و علم الطب، وكذلك المصالح والمفاسد

فيه.

^٤ . سورة النساء: ٣.

^٥ . البخاري، محمد بن إسماعيل "صحيح البخاري" في كتاب النكاح، باب من لم يستطع الباءة فليصم، رقم:

٥٠٦٦. (القاهرة: دار الحديث، بدون الطبعة: ١٤٣٢ هـ). ص: ٨٥٠.

^٦ . المصدر السابق. باب إنكاح الرجل ولده الصغار، رقم: ٥١٣٣. ص: ٨٦١.

و قد جاء المنع من الزواج المبكر في قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، في الفصل

السابع " يجب أن يبلغ الزوج التاسع عشر من عمره على الأقل، وتبلغ الزوجة السادس

عشر من عمرها على الأقل"^٧. و في الفصل السادس " وأما الزوج الذي لم يبلغ الحادي

والعشرين من عمره فيجب أن يكون له إذن خاص كما في النقط الثانية والثالثة والرابعة

والخامسة"^٨. و لكن، قد تغير وثبت عند الحكومة في رقم ١٦ عام ٢٠١٩ "يسمح

بالزواج عندما يبلغ الرجل والمرأة ١٩ من عمرهما".

وقد رأى بعض الناس أن الزواج المبكر ممنوع لكونه خطيرا على صحة النساء وأنه

قد يؤدي إلى ظهور العنف الجنسي ومخالفة حقوق الإنسان^٩. ولأن الصغير والصغيرة لم

يكن لديهما قدرة على إرادة الكنوز، ويخشى عليهما عدم القدرة على الوفاء بالالتزامات

التي يجب تحمّلها في الحياة الزوجية، لا سيما في إدارة الشؤون المالية للأسرة.

ولذلك، أرادت الباحثة أن تبحث في تحديد سن الزواج من الناحية المقاصدية،

واختارت أن يكون عنوان البحث " تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي (دراسة

مقاصدية)".

^٧. قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، ص: ٤ .

^٨. المصدر السابق. ص: ٣.

^٩. [https://www.alodokter.com/ini-alasan-pernikahan-dini-tidak-](https://www.alodokter.com/ini-alasan-pernikahan-dini-tidak-disarankan)

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

٤

ب. تحديد المسألة

على أساس خلفية المسألة، وقبل أن تبدأ الباحثة في هذا البحث فإنها ترغب أن تحدد

المسائل التي تكون مدارا للبحث، وهذا لأجل توضيح غرض الكتابة حتى تصل إلى النتيجة

المرجوة.

فهناك أمران رئيسان تناولهما هذا البحث، وهما:

١. ما المصالح والمفاسد من تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي؟

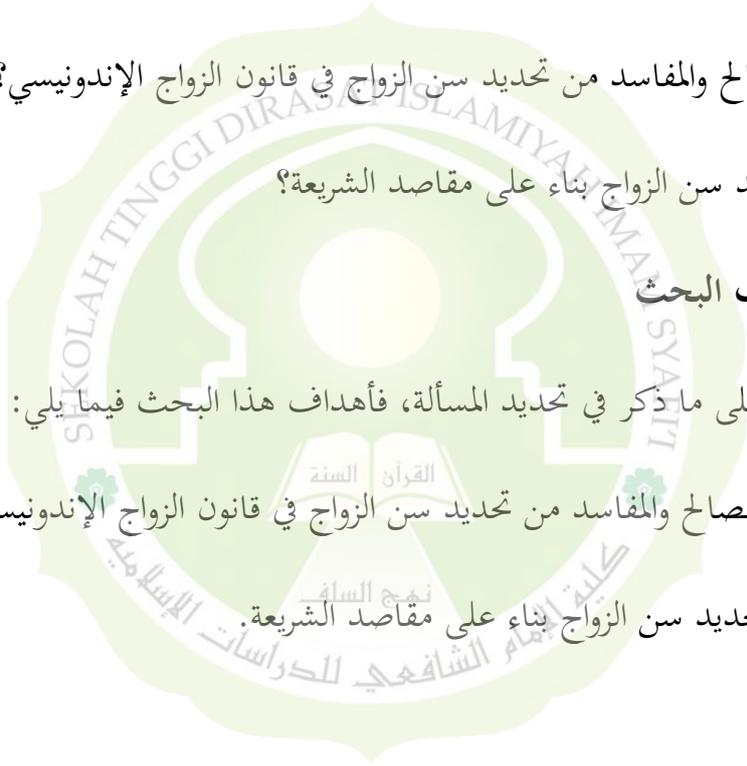
٢. ما تحديد سن الزواج بناء على مقاصد الشريعة؟

ج. أهداف البحث

بناء على ما ذكر في تحديد المسألة، فأهداف هذا البحث فيما يلي:

١. معرفة المصالح والمفاسد من تحديد سن الزواج في قانون الزواج الإندونيسي .

٢. معرفة تحديد سن الزواج بناء على مقاصد الشريعة.



د. الدراسات السابقة

بعد البحث في بطون البحوث والرسائل والمجلات والمصادر الأخرى التي تتعلق بهذا البحث، وجدت الباحثة أن بعضها لها علاقة بهذا البحث، ولكن الموضوع الذي ستتكم عنه يختلف عن موضوعات تلك البحوث والرسائل والمجلات والمصادر؛ لأن الموضوع الذي ستتكم عنه عبارة عن دراسة مقاصدية في تحديد سن الزواج، وأما موضوعات تلك الكتب فأغلبها تتعلق بحكمه في الفقه الإسلامي وجمع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا.

ومن البحوث التي وجدتها الباحثة ما يلي :

BATASAN USIA NIKAH MENURUT KOMPILASI HUKUM
ISLAM DITINJAU DENGAN KONSEP MASLAHAH
MURSALAH IMAM AL-SYATIBI DAN IMAM AL-LUTFI.

"حد سن الزواج في جمع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا دراسة المصلحة المرسله بين الإمام الشاطبي و الإمام اللطفي"، لعرفاء عمليا (IRFA' AMALIA)، كتبه لاستيفاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية في الجامعة الإسلامية الحكومية واليسونجو بسيمارانج سنة ٢٠١٧ م. تكلمت فيه باحثته عن تحديد سن النكاح في جمع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا من جهة المصلحة المرسله، ومن ضمن ما ذكرته الباحثة المقارنة بين المصلحة المرسله عند الإمام الشاطبي والإمام اللطفي عن تحديد سن الزواج وبين جمع الأحكام الإسلامية.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

6 ونتيجة ذلك البحث أن تحديد سن الزواج دراسة المصلحة المرسله لإمام

الشاطبي هو أن الزواج للرجل ١٩ من عمره و المرأة ١٦ من عمرها يعتبر المصلحة لأنه لم

يخالف النص ولا يوجد نصوص خاص للقياس، وأما لإمام اللطفي أنه يدخل في مصلحة

الملغى لأنه يشتمل على المصلحة هو الولادة بعد الزواج المبكر الذي يضرر على سلامة

لأم و الابن.

وجه الشبه هذا البحث بالبحث لعرفاء عمليا أن الباحثة تشبه البحث لعرفاء علميا

من جهة نوع البحث موضوع البحث الذي يتعلق بتحديد سن الزواج. ووجه مخالفته بأن

البحث لعرفاء عمليا في تحديد سن الزواج دراسة المصلحة المرسله لإمام الشاطبي وإمام

اللطفي أما بحث الباحثة تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج دراسة

مقاصدية.

وميزة بحث الباحثة عنه معرفة أن تحديد سن الزواج يعتبر مصلحة العباد منها سلامة

الأم والابن.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

٢. إجتهد ابن حزم وأبي حنيفة في حكم نكاح الصغار (دراسة مقارنة)، لخير

الأمم، كتبه لاستيفاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم

الإسلامية الحكومية بمالانج سنة ٢٠١٢ م، تكلم فيها باحثه عن حكم نكاح الصغار

بين ابن حزم وأبي حنيفة.

ونتيجة ذلك البحث أن اختلافا بين ابن حزم وأبي حنيفة في الإستدلال. فقد

استدل ابن حزم بما فعل النبي فقط وهو نكاح عائشة في ست من عملاها. وأما أبو

حنيفة فاستدل بأدلة أكثر من ابن حزم. وهو سورة الطلاق (٤)، سورة النور (٣٢)،

حديث نكاح النبي بعائشة وغير ذلك.

وجه الشبه هذا البحث بالبحث لخير الأمم أن الباحثة تشبه البحث لخير الأمم من

جهة نوع البحث موضوع البحث الذي يتعلق بنكاح المبكر. ووجه مخالفته بأن البحث لخير

الأمم حكم نكاح الصغار أما بحث الباحثة المصالح والمفاسد في نكاح المبكر حتى يكون

تحديد سن الزواج.

وميزة بحث الباحثة عنه اختلاف في سن الزواج حتى لا يوجد تفسير معين لسن

الزواج.

PERNIKAHAN DINI KARENA PAKSAAN ORANG .۳

TUA(STUDI KASUS DI DUSUN MENCO KELURAHAN BERAHAN WETAN KECATAMAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK).

"النكاح المبكر بسبب إجبار الوالدين، دراسة ميدانية في مينكو قرية بيراحان ويتا ويدونك

منطقة ديماك"، لعارف حكيم (ARIF HAKIEM)، كتبه لاستيفاء شروط التخرج

ونيل الدرجة الجامعية في جامعة الإسلامية الحكومية سونن كاليجاغا جوجاكارتا سنة

٢٠٠٩ م، تكلم فيه باحثه عن إجبار الولي موليته الصغيرة على النكاح في إحدى القرى

في مدينة ديماك.

نتيجة ذلك البحث أسباب إجبار الوالدين في مينكو قرية بيراحان ويتا ويدونك

منطقة ديماك منها: الاقتصادية، الوالدين تدخل للأطفال العالية، الثقافة الاجتماعية،

ويخاف الوالدين على الآثار السلبية للعوامة.

وجه الشبه هذا البحث بالبحث لعارف حاكم أن الباحثة تشبه البحث لعارف

حاكم من جهة نوع البحث موضوع البحث الذي يتعلق بنكاح المبكر. ووجه مخالفته بأن

البحث لعارف حاكم نكاح المبكر بسبب إجبار الوالدين دراسة ميدانية أما بحث الباحثة

المصالح والمفاسد في نكاح المبكر حتى يكون تحديد سن الزواج دراسة مكتبية.

وميزة بحث الباحثة عنه معرفة سبب نكاح المبكر الذي يجوز الحكومة.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

PEMBATASAN USIA PERKAWINAN DITINJAU DARI . ٤

UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK(UUPA) DAN MAQASID SYARIAH

"تحديد سن الزواج دراسة قانون حماية الطفل ومقاصد الشريعة"، لسبتي تريلياني

(SEFTI TRILYANI)، كتبه لاستيفاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية في

معهد نهر الدولة الإسلامية (IAIN) جورف سنة ٢٠١٩ م، تكلمت فيه باحثته عن

تحديد سن الزواج في قانون حماية الطفل ومقاصد الشريعة.

نتيجة ذلك البحث أن تحديد سن الزواج في قانون حماية الطفل رقم ٣٥ عام ٢٠١٤ هو

١٨ عاماً، في الفصل ١ "الطفل قبل ١٨ سنة يدخل الطفل في الرحم". وتحديد سن

الزواج في مقاصد الشريعة مناسب في قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، لأن مصلحة

للزوجين لتجنب المضار مثل الوفاة بعد الولادة.

وجه الشبه هذا البحث بالبحث لسبتي تريلياني أن الباحثة تشبه البحث لسبتي

تريلياني من جهة نوع البحث موضوع البحث الذي يتعلق بتحديد سن الزواج دراسة

مقاصدية. ووجه مخالفته بأن البحث لسبتي تريلياني تحديد سن الزواج دراسة قانون حماية

الطفل أما بحث الباحثة تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج الذي يبحث

فيه عن المصالح والمفاسد تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج.

وميزة بحث الباحثة عنه أن يتصفح المزيد عن تحديد سن الزواج دراسة مقاصدية

ينظر المصالح والمفاسد في ذلك تحديد.

BATAS USIA MINIMAL DALAM PERKAWINAN .٥

PERSPEKTIF *MAQASID SYARI'AH*

(Analisa Terhadap Program Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional Tentang Pendewasaan Usia

Perkawinan)

"حد أقل لسن الزواج دراسة مقاصدية (تحليل في برنامج الهيئة القومية لسكان وتنظيم

الأسرة عن بلوغ سن الزواج)", لناييل سافين نوها نور الحق NABILA SAIFIN

NUHA NURUL HAQ، كتيبه لاستيفاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية في

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج سنة ٢٠١٨ م، تكلمت فيه

باحثته عن سياسة الهيئة القومية لسكان وتنظيم الأسرة في برنامج بلوغ سن الزواج وسبب

الاختلاف إقامة من قانون رقم ١ عام ١٩٧٤. وبرنامج بلوغ سن الزواج دراسة

مقاصدية.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

نتيجة ذلك البحث لهيئة القومية لسكان وتنظيم الأسرة الأسباب في إثبات سن الزواج

المختلفة عن القانون الموجودة، منها: على الصحة والتربية والإقتصادية وغيرها. أما برنامج

بلوغ سن الزواج نظرا عاى مقاصد الشريعة بأن تلك البرامج كثيرة المصلحة هي يتعلق

بمحافظة النسل.

وجه الشبه هذا البحث بالبحث لناييل سافين نوها نور الحق أن الباحثة تشبه

البحث لناييل سافين نوها نور الحق من جهة نوع البحث موضوع البحث الذي يتعلق

بتحديد سن الزواج دراسة مقاصدية. ووجه مخالفته بأن البحث لناييل سافين نوها نور

الحق تحديد سن الزواج عن سياسة الهيئة القومية لسكان وتنظيم الأسرة في برنامج بلوغ

سن الزواج وسبب الاختلاف إقامة من قانون رقم ١ عام ١٩٧٤، وبرنامج بلوغ سن

الزواج دراسة مقاصدية. أما بحث الباحثة تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن

الزواج الذي يبحث فيه عن المصالح والمفاسد تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن

الزواج.

وميزة بحث الباحثة عنه أن يتصفح المزيد عن المصالح والمفاسد في الهيئة القومية

لسكان وتنظيم الأسرة في برنامج بلوغ سن الزواج.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

هـ. الإطار النظري

١. تحديد سن الزواج

الدول الإسلامية لها وجهات مختلفة في تحديد الحد الأدنى لسن الزواج. منها:

الجزائر: الحد الأدنى لسن الزواج في هذا البلد أن يبلغ الزوج ٢١ من عمره وتبلغ الزوجة

١٨ من عمرها، والأردن: الحد الأدنى لسن الزواج في هذا البلد أن يبلغ الزوج ١٦ من

عمره وتبلغ الزوجة ١٥ من عمرها.

أما إندونيسيا فالحد الأدنى لسن الزواج فيها قد ثبت في قانون الزواج رقم ١ عام

١٩٧٤، في الفصل السابع "يجب أن يبلغ الزوج التاسع عشر من عمره على الأقل،

وتبلغ الزوجة السادس عشر من عمرها على الأقل" ^{١٠}. و في الفصل السادس "وأما الزوج

الذي لم يبلغ الحادي والعشرين من عمره فيجب أن يكون له إذن خاص كما في النقط

الثانية والثالثة والرابعة والخامسة. ولكن، قد تغير وثبت عند الحكومة في رقم ١٦ عام

٢٠١٩ "يسمح بالزواج عندما يبلغ الرجل والمرأة ١٩ من عمرهما".

^{١٠}. قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، ص: ٤.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

و لكن، قد تغير وثبت عند الحكومة في رقم ١٦ عام ٢٠١٩ "يسمح بالزواج عندما يبلغ الرجل والمرأة ١٩ من عمرهما".

لذلك، فإن الزوج والزوجة إذا لم يبلغا ١٩ من عمرهما لا يسمح لهما بالزواج، أما إذا

لم يبلغا من عمرهما فيجب على الوالديهما أن يطلبوا رخصة عند المحكمة كما جاء في النقطة

الثانية من الفصل السابع.

٢. مفهوم مقاصد الشريعة الإسلامية

المقاصد لغة: جمع مقصد، والمقصد: مصدر ميمي، مأخوذ من الفعل (قصد) يقال:

قصد يقصد قصداً ومقصداً. وله معان: الاعتماد، استقامة الطريق، والعدل.^{١١}

الشريعة في اللغة: الدين، والملة، والمنهاج، والطريقة، والسنة.^{١٢}

قال الفراء^{١٣}: ((على دين وملة ومنهاج كل ذلك يقال)).^{١٤}

^{١١} محمد سعد بن أحمد بن مسعود اليوبي "مقاصد الشريعة الإسلامية وعلاقتها بالأدلة الشرعية"، (الرياض: دار الهجرة للنشر والتوزيع، الطبعة الأولى: ١٤١٨ هـ) ص: ٢٥.

^{١٢} المصدر السابق. ص: ٢٩.

^{١٣} الفراء هو: يحيى بن زياد بن عبد الله بن منظور الديلمي، أبو زكريا الفراء، كان أربع الكوفيين وأعلمهم بعد الكسائي، وكان يميل إلى الاعتزال. من تصانيفه: معاني القرآن والمصادر في القرآن والمقصود والممدود، توفي سنة ٢٠٧ هـ.

انظر: أبي بكر محمد بن الحسن الزبيد الأندلسي "طبقات النحويين واللغويين (بدون المدينة: دار المعارف، الطبعة الثانية) ص ١٣١.

^{١٤} معاني القرآن: ٤٦/٣.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

وفي الاصطلاح: قال شيخ الإسلام ابن تيمية^{١٥}: ((اسم الشريعة والشرع والشرعة فإنه ينتظم كل ما شرعه الله من العقائد والأعمال)).^{١٦}

الإسلام لغة: الانقياد.

وفي الاصطلاح: ((هو الاستسلام لله بالتوحيد والانقياد له بالطاعة والخلوص من الشرك)) وهو دين جميع الأنبياء ولكن المراد به هو الدين المنزل على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وهو آخر الأديان وخاتمها.^{١٧}

وعلى هذا فالشريعة الإسلامية: هي: ما سنه الله لعباده من الأحكام عن طريق نبينا

محمد ﷺ وجعلها خاتمة لرسالاته.^{١٨}



^{١٥} هو: أحمد بن عبد الحليم بن عبد السلام بن تيمية الحراني، الدمشقي، الإمام الفقيه المجتهد المحدث الحافظ الأصولي، أبو العباس تقي الدين، شيخ الإسلام، وشهرته تغني عن الأطناب في ذكره، والإسهاب في أمره كما قال صاحب ذيل طبقات الحنابلة، وتصانيفه كثيرة قيمة منها: الإيمان ودرء تعارض العقل والنقل، ومنهاج السنة، واقتضاء الصراط المستقيم، توفي رحمه الله سنة ٧٢٨ هـ.

انظر ترجمته: شمس الدين محمد علي بن أحمد الدووي "طبقات المفسرين" للحافظ شمس الدين محمد علي بن أحمد الداوودي (بيروت: دار الكتب العلمية، بدون الطبعة السنة) ج: ١، ٤٦.

^{١٦} ابن تيمية، أحمد بن تيمية، "مجموع الفتاوى" (المدنية المنورة: مكتبة الملك فهد الوطنية، بدون الطبعة ١٤٢٥ هـ)، ٣٠٦/١٩.

^{١٧} معجم لغة الفقهاء: ص ٦٨.

^{١٨} محمد سعد بن أحمد بن مسعود اليوبي "مقاصد الشريعة الإسلامية وعلاقتها بالأدلة الشرعية"، (الرياض: دار الهجرة للنشر والتوزيع، الطبعة الأولى: ١٤١٨ هـ) ص: ٣١.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

التعريف الاصطلاحي من لمقاصد الشريعة الإسلامية:

عرفها الريسوني^{١٩} بقوله: ((الغايات التي وُضِعَتِ الشريعة لأجل تحقيقها لمصلحة العباد)).

وعرفها الدكتور محمد سعد بن أحمد بن مسعود اليوبي: ((بأنها المعاني والحكم ونحوها التي

راعاهما الشارع في التشريع عموماً وخصوصاً، من أجل تحقيق مصالح العباد)).^{٢٠}

أدلة على أن الشارع أثبت مقاصد الشريعة:

قال البيضاوي^{٢١}: ((إن الاستقراء دل أن الله سبحانه شرع أحكامه لمصالح

العباد)).^{٢٢}

ومن أدلتها، في قوله: ﴿رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ﴾^{٢٣}

وقال: ﴿وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ﴾^{٢٤}.

^{١٩} . الريسوني هو د.أحمد الريسوني، ولد سنة ١٣٧٢ هـ/ ١٩٥٣ م بناحية مدينة القصر الكبير، بشمال المغرب.

وبهذه المدينة تلقى تعليمه الابتدائي والثانوي. وحصل على الإجازة في الشريعة من جامعة القرويين بفس سنة

١٣٩٨ . وأتم دراساته العليا بكلية الآداب والعلوم الإنسانية (جامعة محمد الخامس) بالباط.

انظر: نظرية المقاصد عند الإمام الشاطبي.

^{٢٠} . محمد سعد بن أحمد بن مسعود اليوبي "مقاصد الشريعة وعلاقتها بالأدلة الشرعية" (المملكة العربية السعودية:

دار الهجرة للنشر والتوزيع، الطبعة الأولى ١٤١٨ هـ) ص: ٣٧.

^{٢١} . هو: عبد الله بن عمر بن محمد بن علي البيضاوي الشافعي، الملقب ب(ناصر الدين) فقيه، أصولي، مفسر، له

تصانيف كثيرة منها: التفسير، ومنهاج الأصول، توفي سنة ٦٨٥ هـ، وقيل ٦٩١ هـ.

انظر ترجمته في: طبقات الشافعية للسبكي: ٥٩/٥.

^{٢٢} . المنهاج للبيضاوي: ٢٣٣.

^{٢٣} . سورة المؤمنون: ١٠٩.

^{٢٤} . سورة الأعراف: ١٥٦.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

وذلك لا يتحقق إلا بأن يقصد رحمة خلقه بما خلقه لهم، وبما أمرهم به وشرعه

لهم، فلو لم تكن أوامره لأجل الرحمة والحكمة والمصلحة وإزادة الإحسان إلى عباده لما

كانت رحمة، ولو حصلت بها الرحمة اتفاقاً، قال ابن القيم^{٢٥}: ((فتعطيل حكمته والغاية

المقصود التي لأجلها يفعل إنكار لرحمته في الحقيقة))^{٢٦}.

أقسام مقاصد الشريعة

إن مقاصد الشريعة الإسلامية تنقسم باعتبارات إلى ثلاثة أقسام، وهي:

١. أقسام المقاصد باعتبار المصالح التي جاءت بحفظها، وهي أربعة أقسام:

الضروريات: هي المصالح التي تتضمن حفظ مقصود من المقاصد الخمسة وهي حفظ

الدين، حفظ النفس، حفظ العقل، حفظ المال، وحفظ النسب^{٢٧}.

الحاجيات: هي ما كان مفتقراً إليها من حيث التوسعة ورفع الضيق المؤدي إلى الحرج

والمشقة اللاحقة بفوت المطلوب^{٢٨}.

^{٢٥} . ابن القيم هو: محمد بن أبي بكر بن أيوب بن سعد الزرعي، شمس الدين، أبو عبد الله، الدمشقي، الحنبلي، المعروف بابن قيم الجوزية. كان أبوه قيماً على المدرسة الجوزية بدمشق التي بناها ولد الشيخ ابن الجوزي، فعرف بذلك. فقيه، أصولي، مجتهد، مفسر، محدث، متكلم، نحوي، مشارك في غير ذلك، مكث من التصنيف. تتلمذ الشيخ الإسلام ابن تيمية، حتى كان لا يخرج عن شيء من أقواله، وهو الذي هذب كتبه، ونشر علمه، وسحن معه في قلعة دمشق. من تصانيفه: "إعلام الموقعين عن رب العالمين"، و"زاد المعاد في هدي خير العباد"، و"الطرق الحكيمة في السياسة الشرعية"، و"شفاء العليل في مسائل القضاء والقدر والحكمة والتعليل"، و"مفتاح السعادة"، و"التسان في أقسام القرآن".

انظر: أبي بكر محمد بن الحسن الزبيد الأندلسي "طبقات النحويين واللغويين (بدون المدينة: دار المعارف، الطبعة الثانية)، ص: ٢٨١.

^{٢٦} . ابن قيم الجوزية، الإمام العالم شمس الدين أبي عبد الله محمد الشيخ أبي بكر (٨٥١ هـ) "شفاء العليل"، (القاهرة: مكتبة دار الهجرة للنشر والتوزيع، بدون الطبعة)، ص: ٤٢٦.

^{٢٧} . محمد سعد بن أحمد بن مسعود البيوي "مقاصد الشريعة الإسلامية وعلاقتها بالأدلة الشرعية" (المملكة العربية

السعودية) دار الهجرة للنشر والتوزيع، الطبعة الأولى (١٤١٨ هـ) ص: ١٨٢.

^{٢٨} . المصدر السابق. ص: ٣١٨.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

التحسينيات: هي ما لا يرجع إلى ضرورة ولا إلى حاجة ولكن يقع موقع التحسين

والتزنيين، والتيسر للمزايا والمزائد ورعاية أحسن المناهج^{٢٩}.

المكملات: أنه ما يتم به المقصود أو الحكمة من الضروري، أو الحاجي، أو التحسيني

على أحسن الوجوه وأكملها سواء كان ذلك بسد ذريعة تؤدي إلى الإخلال بالحكمة

بوجه ما، أم بتكميله بحكم يظهر به المقصد ويتقوى^{٣٠}.

٢. أقسام المقاصد باعتبار مرتبتها في المقصد، وهي قسمان:

المقاصد الأصلية: هي المقاصد المشروعة ابتداءً لتحقيق أعظم المصالح سواء كانت هذه

المصالح ضرورية أو من المصالح العامة التي تعود على المصالح الضرورية بالحفظ والتثيب

ودرء الفساد عنها وتحفظ كيان المجتمع الإسلامي^{٣١}.

المقاصد التابعة: المقاصد مطلوبة تبعاً للمقاصد الأصلية بأن تكون باعثة على تحقيقها

أو مقترنة بها أو لاحقة لها، لأن الشارع إذا أمر بمقصوده الأول حصول ما أمر به، وما

لا يتم ذلك المأمور إلا به فمقصود كذلك، كذلك ما ينتج عنه^{٣٢}.

٣. أقسام المقاصد باعتبار الشمول، وهي ثلاثة أقسام:

المقاصد العامة: هي الأهداف والغايات التي جاءت الشريعة بحفظها ومراعاتها في جميع

أبواب التشريع ومجالاته (من عبادات ومعاملات وعادات وجنایات) أو في أغلبها^{٣٣}.

والمقاصد العامة كثيرة وأهمها الضروريات الخمس. من أهم المقاصد العامة: جلب المصالح

ودرء المفاسد، و التيسير ورفع الحرج.

^{٢٩}. المصدر السابق. ص: ٣٢٩.

^{٣٠}. المصدر السابق. ص: ٣٣٩.

^{٣١}. المصدر السابق. ص: ٣٥٦.

^{٣٢}. المصدر السابق. ص: ٣٥٨.

^{٣٣}. المصدر السابق. ص: ٣٨٨.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

المقاصد الخاصة: الأهداف والغايات والمعاني الخاصة بباب معين من أبواب الشريعة، أو أبواب متجانسة منها أو مجال معين من مجالاتها، وذلك كمقاصد العبادات جميعا، ومقاصد المعاملات، ومقاصد الجنائيات^{٣٤}.

المقاصد الجزئية: هي المقاصد المتعلقة بمسألة معينة دون غيرها، لأن ما تقدم من المقاصد العامة أو المقاصد الخاصة هي كلية باعتبار جميع الشريعة أو باعتبار جميع مسائل الباب أما هذه فهي خاصة بمسألة خاصة أو دليل خاص فما يستنتج من الدليل الخاص من حكمة أو علة تعتبر مقصدا شرعيا جزئيا.^{٣٥}

و. منهج البحث

ومنهج البحث الذي تسير الباحثة عليه في كتابة هذا البحث هو كما يلي :

١. نوع البحث

هذا البحث بالنظر إلى منهجه في جمع المعلومات يعتبر بحثا مكتيبيا. وذلك لأن الباحثة قائمة بمطالعة بعض الآيات القرآنية والأحاديث الشريفة وقانون الزواج وعدد من الكتب المتعلقة بموضوع البحث من مؤلفات العلماء المتقدمين والمعاصرين.

٢. منهج جمع البيانات

وأما الطريقة التي تسير عليها الباحثة فهو طريقة مطالعة كتب العلماء من الفقهاء والقانون الإندونيسي والبحوث التي تتعلق بتحديد سن الزواج.

^{٣٤}. المصدر السابق. ص: ٤١١.

^{٣٥}. المصدر السابق. ص: ٤١٥.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٣. منهج تحليل البيانات

وأما المنهج التي تسير عليها الباحثة في تحليل البيانات هو لتحليل الاستقراء التي

يتم من استقراء كتب العلماء من الفقهاء والقانون الإندونيسي والبحوث التي تتعلق بتحديد

سن الزواج.

٤. إعداد البحث

وأما منهج الباحثة في إعداد هذا البحث فهو كما يلي :

١. وضع الآية القرآنية بين القوسين ﴿...﴾، وتذكر اسم السورة ورقم الآية في الحاشية.

٢. وعند ذكر الحديث فإنها تكتبها بين القوسين «...»، ونسبه إلى من رواه في

الحاشية، فإن كان في الصحيحين فإنها تكتفي بعزوه إليهما أو أحدهما، وإن كان في

غيرهما فإنها تنسبه إلى من رواه مع بيان درجته من الصحة والضعف.

٣. وعند ذكر اسم العلم فإنها تأتي بترجمته بذكر كنيته ونسبه وبعض مناقبه وسنة مولده

ووفاته إن تيسر ذلك.

٤. وعند ذكر الكلمة الغريبة فإنها تشرح معناها بعدها مباشرة، إلا إذا كان البيان طويل

فتوضعه في الحاشية.

ز. خطة البحث

هذا البحث قسمته الباحثة إلى أربعة أبواب، وهي كما يلي :

الباب الأول: مقدمة، و تشتمل على ما يلي :

أ. خلفية البحث

ب. تحديد المسائل

ج. أهداف المسائل

د. الدراسات السابقة

هـ. الإطار النظري

و. منهج البحث

ز. خطة البحث

الباب الثاني: سن الزواج في القانون الإندونيسي، ويشتمل على ثلاثة فصول:

الفصل الأول : نبذة قانون الإندونيسي عن الزواج.

الفصل الثاني : نصوص القانون المتعلقة بتحديد سن الزواج.

الفصل الثالث : أقوال المتخصصين المتعلقة بتحديد سن الزواج.

الفصل الرابع : أقوال العلماء في تحديد سن الزواج وعلاقتها بمقاصد الشريعة.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الباب الثالث: تحديد سن الزواج في منظور مقاصد الشريعة ، وفيه فصلان:

الفصل الأول: المصالح والمفاسد تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج.

المبحث الأول: المصالح في تحديد سن الزواج.

المبحث الثاني: المفاسد في تحديد سن الزواج.

الفصل الثاني: تحديد سن الزواج بناء على مقاصد الشريعة.

الباب الرابع: خاتمة، ويشتمل على:

(١) نتائج البحث.

(٢) التوصيات.

الفهارس، وهي فيما يلي :

أ. فهرس الآيات القرآنية.

ب. فهرس الأحاديث الشريفة.

ت. فهرس الأعلام.

ث. المصادر والمراجع.



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الباب الثاني

سن الزواج في القانون الإندونيسي

الفصل الأول: نبذة قانون الإندونيسي عن الزواج.

نبذة قانون الإندونيسي عن الزواج يشتمل على قسمين: هما قانون القديم

(قانون رقم ١ عام ١٩٧٤) وقانون الجديد (قانون رقم ١٦ عام ٢٠١٩).

قد وضعت الحكم عن الزواج منذ قبل استقلال هو في زمن استعمار هولندا

لإندونيسيا.^{٣٦}

في سنة ١٩٥٠ عودة ظهور المنظمات النسائية تميزت بظهور مطالب مختلفة في

قانون الزواج. و في سنة ١٩٥٠-١٩٥٦ ظهرت منظمة المرأة التدريجية، فإن هذه المنظمة

تدافع عن بنفسك على حقوق المرأة في سياسي، الزواج والعمل. وطلب بقانون الزواج

الجديد لأنهن رفضن قانونا يشرع تعدد الزوجات من قبل المسؤولين المدنيين. ومن خلال

Ahmad Rifai, Ibnu Sodiq, Abdul Munthalib, "Sejarah Undang-^{٣٦}

undang Perkawinan atas endapat hingga Pertentangan dari Masyarakat dan Dewan Rakyat Tahun ١٩٧٣-١٩٧٤", *Journal of Indonesian History*

٧-٨, (٢٠١٥) (١) ٤

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

بعض الإجراءات، تمت الموافقة أخيراً على قانون ليصبح القانون الزواج رقم ١ عام

٣٧.١٩٧٤

مدلول من القانون الزواج أي لا يمنع تعدد الزوجات ولكن يسمح بذلك بأنه أعد

تعدد الزوجات. وأهم من قانون رقم ١ عام ١٩٧٤ هو مبدأ الزواج في إندونيسيا هو

مونوغام. كما يتم ترتيب الحقوق والالتزامات بين الزوجية بطريقة لا تنخفض منصب

المرأة في الزواج.^{٣٨}

النتيجة هي القانون الزواج القديم يسمى بـ"القانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤" التي

تتكون من ٧٣ فصلاً تشتمل على فصل إداري.^{٣٩}

هذا هو تاريخ موجز قانون الزواج الأول في إندونيسيا عام ١٩٧٤. قد ثبت في

الفصل السابع عن تحديد سن للزواج "يجب أن يبلغ الزوج التاسع عشر من عمره على

الأقل، وتبلغ الزوجة السادس عشر من عمرها على الأقل"^{٤٠}. و في الفصل السادس

وأما الزوج الذي لم يبلغ الحادي والعشرين من عمره فيجب أن يكون له إذن خاص كما

في النقط الثانية والثالثة والرابعة والخامسة"^{٤١}.

^{٣٧}. المصدر نفسه.

^{٣٨}. المصدر نفسه.

^{٣٩}. المصدر نفسه.

^{٤٠}. قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، ص: ٤.

^{٤١}. المصدر السابق. ص: ٣.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

لكن هناك تغيير عن الفصل ذلك، وقع في ٢٠ أبريل ٢٠١٨. ويقدم الطلب إلى

المحكمة الدستورية أن تحديد سن الزواج للمرأة تشبه بسن الزواج للرجل هو ١٩ عاما.

في ١٣ ديسمبر ٢٠١٨، أصدرت المحكمة الدستورية وقراءة قرار أمور ---

٢٢/PUU-XV/٢٠١٧، بأن حد سن الزواج للمرأة مساويا مع حد السن الزواج

للرجل هو ١٩ عاما.

وأنه كتنفيذ لقرار المحكمة الدستورية لجمهورية إندونيسيا رقم (/ ٢٠١٧-XV-PUU

٢٢) يحتاج إلى تعديل المنصوص عليه في الفصل ٧ من القانون الزواج رقم ١ عام

١٩٧٤.٢٤

تم تعديله حتى يكون نصه كالآتي:٤٣

١. لا يسمح بالزواج إلا لمن لا يقل عمره عن تسعة عشر سنوات من الرجال والنساء.

٢. في حالة عدم بلوغ السن للزواج فإن والد الرجل والمرأة يمكنه أن يطلب الرخصة

للزواج من المحكمة لأسباب ملحة للغاية مصحوبة بأدلة داعمة لذلك الطلب.

٣. قبل أن يعطي المحكمة الرخصة للزواج يجب أن تستمع آراء الطرفين اللذين يريدان

الزواج.

٤٢ . Hamzah, "Telaah Maqasid Syariah Terhadap Putusan MK No. ٢٢/Puu- Xv/٢٠١٧ Tentang Batas Usia Nikah", AL-

SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, 1, 1, 2019. .

٤٣ . Indonesia, Mahkamah Konstitusi Republk, 'Putusan Nomor ٢٢/PUU- XV/٢٠١٧', Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, ٩, ٥ (٢٠١٧).

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٤. الأحكام المتعلقة بحالة كل من والدي العروس والعريس تنطبق أيضا على الأحكام

المتعلقة بطلب الرخصة للزواج.

٥. عندما يدخل هذا القانون حيز التنفيذ, طلب الزواج الذي تم تسجيله بناء على

القانون رقم ١ عام ١٩٧٤ بشأن الزواج تستمر إجراءاته وفقا لأحكام قانون الزواج

رقم ١ عام ١٩٧٤.

ويعمل بهذا القانون من تاريخ صدوره, وينشر في الجريدة الرسمية لجمهورية إندونيسيا

لإعلام جميع الشعب. تم تحريره في جاكرتا, في ١٤ أكتوبر ٢٠١٩ من قبل رئيس

جمهورية إندونيسيا, جوكو ويدودو, المنفذ لأعضاء وزير القانون وحقوق الإنسان لجمهورية

إندونيسيا جهيو كومالا الجريد الرسمية لجمهورية إندونيسيا عام ٢٠١٩ رقم ١٨٦.٤٤

وهذه أصبحت بداية لتاريخ قانون الزواج الإندونيسي في إندونيسيا التي كانت

تعمل على ٤٤ عاما.^{٤٤}

^{٤٤} المصدر نفسه.

^{٤٥} . Muhammad Nurul Fahmi” Aturan Pembatasan Usia Nikah Dalam

”Tinjauan Konsep Siyasa Syari’iyah”, Al-majaalis Jurnal Dirasat Islamiyah, ٨(١)(٢٠٢٠), ١١١.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الفصل الثاني

نصوص القانون المتعلقة بتحديد سن الزواج.

وتختلف قوانين الزواج في العالم لإسلامي في تحديد الأقل لسن الزواج كما يتضح

من الجدول التالي.^{٤٦}

الفروق في تطبيق حدود سن الزواج في الدول المختلفة.^{٤٧}

الرقم	الدول	السن / الرجل	السن / المرأة
١	الجزائر	٢١	١٨
٢	بنجلاديش	٢١ القرآن السنة	١٨
٣	مصر	١٨ نهج السلف	١٦
٤	إندونيسيا	١٩	١٦
٥	العراق	١٨	١٨

^{٤٦} Ahmad Asrori, "Batasan Atasan Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya dalam Undang-undang Perkawinan,(Lampung, AL-

'ADALAH XII.٤,٢٠١٥), hal.٨١٥.

^{٤٧} Dedi Supriyadi, "Perbandingan Hukum Perkawinan", hal.٨٢..

Hak cipta dilindungi Undang-undang

٢٧

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

١٥	١٦	الأردن	٦
١٧	١٨	لبنان	٧
١٦	١٨	ليبيا	٨
١٦	١٨	ماليزيا	٩
١٥	١٨	المغرب	١٠
١٥	١٥	اليمن الشمال	١١
١٦	١٨	باكستان	١٢
١٨	١٨	الصومال	١٣
١٦	١٨	اليمن الجنوب	١٤
١٧	١٨	سوريا	١٥
١٧	١٩	تونس	١٦
١٥	١٧	تركي	١٧
١٩	٢٠	إسرائيل	١٨

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

وفي إندونيسيا خاصة، بناء على أن الدولة تضمن حق المواطنين في تكوين الأسرة

واستمرار النسل من خلال زواج شرعي، وتضمن حقوق الأطفال من أجل البقاء والنمو

ولهم الحق في الحماية من العنف والتمييز على النحو المنصوص عليه في الدستور الأساسي

لجمهورية إندونيسيا عام ١٩٤٥.

وقد ثبت في قانون الزواج في الفصل السابع آية ١: " لا يسمح بالزواج إلا لمن لا

يقل عمره عن تسعة عشر سنوات من الرجال والنساء". و في آية ٢: " وفي حالة عدم

بلوغ السن للزواج فإن والد الرجل والمرأة يمكنه أن يطلب الرخصة للزواج من المحكمة

لأسباب ملحة للغاية مصحوبة بأدلة داعمة لذلك الطلب".

مع ذلك ، يسمح للرجل والمرأة أن يتزوج قبل بلوغهما، برنامج بلوغ سن الزواج

أشار على سن الزواج المثالي للزواج هو سن للمرأة ٢١ عاما على الأقل والرجل ٢٥

عاما على الأقل. يعتبر هذا الحد جاهزا من حيث الصحة والنمو العاطفي لإكمال حياة

الزوجية.^{٤٨}

^{٤٨} . Holilur Rothman, 'Batasan Usia Ideal Pernikahan Perspektif Maqasid syariah',

Jurnal Of Islamic Studies and Humanities, ١,١(٢٠١٦), hal.٧٧.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

وأهداف من برنامج بلوغ سن الزواج هو: توفير الفهم والوعي للمراهقين حتى

يتمكنوا في تنظيم الأسرة من النظر في الجوانب المختلفة المتعلقة بالحياة الأسرية،

والاستعداد البدني، والعقلية العاطفية، والتعليمية، والاجتماعية، الاقتصادية، وتحديد

الولادات وبعدها.^{٤٩}

الهدف من بلوغ سن الزواج مثل هذا ضرورة زيادة سن الزواج إلى سن أكثر

نضجا. يهدف برنامج بلوغ سن الزواج في برنامج تنظيم الأسرة إلى زيادة سن الزواج

للنساء اللواتي يبلغن من العمر ٢١ عاما وخفض الولادات الأولى للأمهات دون سن

٢١ إلى حوالي ١٤ في المئة^{٥٠}. حتى تكون هناك بعض أقوال عن أقل سن الزواج الذي

سنبحثه في الفصل بعده. إن شاء الله.

^{٤٩} Holilur Rothman, 'Batasan Usia Ideal Pernikahan Perspektif Maqasid syariah', *Jurnal Of Islamic. Studies and Humanities*,

١,١(٢٠١٦), ٧٧.

^{٥٠} المصدر سابق: ٧٨.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الفصل الثالث

أقوال المتخصصين المتعلقة بتحديد سن الزواج.

قد ثبت تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج، في الفصل السابع

" يجب أن يبلغ الزوج التاسع عشر من عمره على الأقل، وتبلغ الزوجة السادس عشر من

عمرها على الأقل"^{٥١}. وقد تغير إلى " فإن الزوج والزوجة إذا لم يبلغا ١٩ من عمرهما لا

يسمح لهما بالزواج". وتغير في سنة ٢٠١٩ عنه: " لا يسمح بالزواج إلا لمن لا يقل عمره

تسعة عشر سنوات من الرجال والنساء".

من هذه النصوص، هناك بعض الآراء عن ذلك، منها فيما يلي:

١. يوهانا يامبيس (وزير تمكين المرأة وحماية الطفل) يقول: " الغرض من تغيير القانون هو

حماية حقوق الأطفال وإنشاء زواج صحي ومزدهر بحيث يمكن تقليل عدد

ممارسات الزواج المبكر "^{٥٢}.

^{٥١}. قانون الزواج رقم ١ عام ١٩٧٤، ص: ٤.

^{٥٢}. Nur Hikmah, H.Ach. Faisol, Dzulfikar Rodafi, "Batasan .

Perkawinan dalam Pespektif Hukum Islam dan Hukum, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, ٢, ٣, ٢٠٢٠, ٩-١٠

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٢. جسرى بوترباتاس (رئيس لجنة حماية الطفل الإندونيسية) يقول: "السن الأمثل للزواج

هو للزوج ٢٥ عاما والزوجة ٢٢ عاما".^{٥٣}

٣. توتوك (نائب رئيس الهيئية التشريعية لمجلس النواب) يقول: " إن تحديد سن الزواج

جاء بعد مناقشات مكثفة بين هيئة التشريعية والحكومة. في المناقشة كان هناك نقاش

طويل حول الحد الأقل لسن الزواج. واتفقت على حد الأقل لسن الزواج للرجل

والمرأة ١٩ عاما.^{٥٤}

٤. الدكتور علي سيرا (خبير بطبي)، يقول " ليس من المناسب أن يكون معيارا للزواج،

لأنه سن الأقل من ٢٠ عاما أنه غير معتمد النضج في نفسه والأجهزة الإنجابية لم

تكن ناضجة ولم تستعد للحمل حتى الولادة".^{٥٥}

ويقول في السن الأمثل للزواج في علم الطب هو عندما تبلغ الزوجة ٢٠ عاما من

عمرها ويبلغ الزوج ٢٥ عاما من عمره، لأن في ذلك عمر جسديا ناضجا والأجهزة

الإنجابية المرأة ناضجة بحث عندما يحدث التلقيح والحمل يقلل من الخطر.

^{٥٣} . المصدر نفسه.

^{٥٤} . المصدر نفسه.

^{٥٥} . Tsamrotun Kholilah, "Analisa Hukum Islam terhadap Pandangan Ahli medias Tinting Usta Perkawinan Menurut asal 7 ayat 1&2 UU No.1 tahun 1974", (Skripsi tidak diterbitkan), hal ٦٠

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٥. الدكتور أحمد خف أكبر(خبير بطبي)، يقول: " ليس من المناسب لحالة الصحة

الإنجابية المرأة الزواج في عمر أقل من ٢٠ سنة، لأنه تخضع لعملية نضح الأعضاء

التناسلية. حتى في عمر ٢٠ سنة إذا كان الحامل سيكون كفاح التعذية بين

الأمهات والأطفال.^{٥٦}



الفصل الرابع

أقوال العلماء في تحديد سن الزواج وعلاقتها بمقاصد الشريعة

إن تحديد سن الزواج لا يتم فصله عن الديناميات والشرع والاضطرابات

والسياسية التي وقعت منذ فترة طويلة في وقت سابق بحيث يجادل بعض العلماء عن

تحديد سن الزواج، فمنها فيما يلي:

(١) شيخ محمد رشيد رضا: (ومن ادعى أن كلَّ زواج قبل السنِّ المحددة في القانون، فهو

ضارٌّ، كذَّبه الطَّبِّ والحقُّ الواقع. ومن ادعى أنه لا ضرر في شيءٍ منه فهو جاهلٌ

بالواقع أو مكابر)^{٥٧}. وعليه فإنه لا ينبغي أن يُغلب جانبٌ على جانبٍ بمجرد

الظُّنون، بل لا بدَّ من أن يتوافرَ عددٌ من أهل الاختصاص والخبرة، في الشرع والطِّب

والاجتماع وشؤون الأسرة.

(٢) شيخنا محمد العثيمين - رحمه الله -: (أيُّ فائدة للصَّغيرة في النِّكاح؟! وهل هذا إلا

تصرُّفٌ في بضعها على وجهٍ لا تدري ما معناه؟! لنتظر حتى تعرفَ مصالح النِّكاح،

وتعرفَ المراد بالنِّكاح ثم بعد ذلك نزوجها، فالمصلحة مصلحتها).^{٥٨}

^{٥٧} . محمد رشيد بن علي رضا (١٣٥٤ هـ) "مجلة المنار"، ج: ٢٥، ص: ١٢٥-١٤٨.

^{٥٨} . محمد بن صالح العثيمين "الشرح الممتع على زاد المستنقع" (بدون المدينة: دار ابن الجوزي، الطبعة

الأولى، ١٤٢٧ هـ). ٥٧/١٢.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

(٣) شيخ الحضريّ في حديثه عن دوافع تزويج الصّغار في زمانه، قبل نحو مئة سنة، وأنّ زواج الصّغار «لا لمصلحة الصّغيرة والصّغير بل لمصالح آخرين، يُريدون الاستفادة من تقييد أحد الزّوجين بالآخر، قبل أن تُعرف إرادتهما أو إرادة أحدهما، وكثير من المطّلعين على أحوال الناس يقولون: إنّ عاقبة مثل هذا الزّواج في الغالب نكدٌ على الزّوجين جميعاً»^{٥٩}.

ويقوله من النّاحية الطّبيّة والنّفسيّة - قد ذكرها بعض المتقدّمين قبل نحو مئة عام:
(وأكثر من ذلك أنّ ذوي الخبرة من الأطباء، قرروا لهذا الاجتماع أضراراً، ليس شرحها بميسور على صفحات الجرائد، وقد سمعتُ الكثير منها فألمني سماعه).^{٦٠}
أمّا من النّاحية الاجتماعيّة، فإنّ الصّغيرة لا تقدر على القيام بالرّعاية المنوطة بالمرأة، في بيت زوجها، كما قال النّبيُّ ﷺ: «المرأة راعيةٌ في بيت زوجها»^{٦١}.

^{٥٩} . محمد رشيد بن علي رضا (١٣٥٤ هـ)، "مجلة المنار" (بدون المدينة والطبعة)، ص: ٢٥/١٢٥.

^{٦٠} . محمد رشيد بن علي رضا (١٣٥٤ هـ) "مجلة المنار"، ج: ٢٥، ص: ١٢٥.

^{٦١} . البخاري، محمد بن إسماعيل "صحيح البخاري" في كتاب الجمعة، باب الجمعة في القرى والمدن، رقم: ٨١ (القاهرة: دار الحديث، بدون الطبعة: ١٤٣٢ هـ)، ص: ١٥٣.

أَمَا مِنَ النَّاحِيَةِ التَّعْلِيمِيَّةِ: فِعَادَةٌ يَصَاحِبُ هَذَا الزَّوْجَ تَرْكُ الْفِتْنَةِ الدَّرَاسَةِ وَالتَّفَرُّغِ

لِحَيَاتِهَا، وَهَذَا فِي حَدِّ ذَاتِهِ يُعْتَبَرُ صَدْمَةً أُولَى فِي حَيَاتِهَا، وَعَامِلًا مُدْمِرًا يُوَثِّرُ عَلَى

مستقبلها. ٦٢.

٤) قال الشيخ صالح الفوزان وفقه الله: (من فوائد الزواج المبكر: حصول الأولاد الذين

تقر بهم عينه، يقول سبحانه وتعالى: ﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا

وَدُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ﴾^{٦٣}، فالأزواج والأولاد قرّة أعين، إذ أن الله سبحانه وتعالى وعده

أو أخيره بأن الزواج تحصل به قرّة العين، فهذا مما يشجع الشباب ويقنعه بأن يقبل

على الزواج، ﴿هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَدُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ﴾^{٦٤}.

٥) وقال شيخنا عبد الرحمن بن ناصر البراك رحمه الله: (إن سن قانون يمنع من تزويج

الصغيرات، ويحدد سناً لزواجهن، أو زواج الكبيرات، مخالف لدلالة الكتاب والسنة،

ولما أجمع عليه المسلمون من عهد الصحابة رضوان الله عليهم).^{٦٥}

٦٢ . <http://www.alnilin.com/news-action-show-id-١٢٤٨٥.htm>

٦٣ . سورة الفرقان: ٧٤.

٦٤ . عبد الرحمن بن سعد الشثري، "الدعوة لتحديد سن الزواج تاريخها وحكمها"، (دار التوحيد للنشر، الطبعة

الأولى، ١٤٣٥ هـ)، ص: ٥٢.

٦٥ . المصدر سابق: ص: ٤٩.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

وعلاقة تحديد سن الزواج بمقاصد الشريعة

قد ذكرنا أقوال العلماء عن تحديد سن الزواج، وعلاقتها بمقاصد الشريعة هو

حفظ الدين وحفظ النسل.

فمن حفظ الدين تكوين أسرة سعيدة سكية مودة ورحمة، قول الله تعالى:

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ﴾^{٦٦}، لأن المقصود بالدين

الحق الصحيح المنزل من رب العالمين وعلى محمد ﷺ^{٦٧}، قول الله تعالى: ﴿إِنَّ الدِّينَ

عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾^{٦٨}.

وأما حفظ النسل المحافظة على وفيات الأمهات والأطفال بسبب زواج

المبكر. قال تعالى: ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فِجْرًاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا

وَعَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا﴾^{٦٩}.

^{٦٦} .سورة الروم: ٢١.

^{٦٧} . محمد سعد بن أحمد بن مسعود البيهقي "مقاصد الشريعة الإسلامية وعلاقتها بالأدلة الشرعية" (المملكة العربية السعودية: دار الهجرة للنشر والتوزيع، الطبعة الأولى ١٤١٨ هـ) ص: ١٩٣.

^{٦٨} . سورة: ال عمران: ١٩.

^{٦٩} . سورة النساء: ٩٣.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

وقوله ﷺ في أكبر اجتماع للناس: «إن دماءكم وأموالكم وأعراضكم حرام

عليكم كحرمة يومكم هذا في بلدكم هذا في شهركم هذا وستقلون ربكم

فيسألکم عن أعمالکم، فلا ترجعن بعدي كفارا يضرب بعضکم رقاب بعض

ألا يبلغ الشاهد الغائب...».^{٧٠}



^{٧٠}. البخاري، محمد بن إسماعيل "صحيح البخاري" في كتاب الحج، باب الخطبة أيام منى، رقم: ١٧٣٩. (القاهرة:

دار الحديث، بدون الطبعة: ١٤٣٢ هـ). ص: ٢٨١

الباب الرابع

الخاتمة

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لو لا أن هدانا الله تعالى، فبتوفيق الله

وهناية أذكر أهم نتائج هذا البحث كما يلي:

(١) نتائج البحث:

I. المصالح والمفاسد تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج:

■ المصالح في تحديد سن الزواج، فيما يلي:

- التقليل من نسبة الطلاق المرتفعة. لأن زواج المبكر يعتبر أحد أسباب ارتفاع معدلات الطلاق في المجتمع. ولا يعتبر الشخص الذي أقل من ١٩ عاماً، أن يكونوا نضج واستعداد في بناء الأسرة. لأن ذلك العمر، يدخل في المراهق أو الطفل، حيث النضج من التفكير الضعيف.
- سيكولوجي: استعد عقلياً. من الناحية النفسية، الطفل ليس جاهزاً ويفهم العلاقات الجنسية تسبب في صدمة نفسية طويلة في نفسية الطفل يصعب شفاءها. والولادة في سن مبكرة أن تعرض حياة الطفل للخطر كما أن خطر وفاة الأم والطفل أكبر.
- تربوي: يكتشف على تعليم مناسب. في سن ١٦ عاماً، الطفل يحتاج إلى حقوق التعليم الرسمي ويجب أن يتلقى الطفل ١٢ علنا من التعليم حتى يكون لدى

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

الأطفال الذين يبلغون ١٩ عاما وقتنا لإعداد أنفسهم بعد التخرج من المدرسة الثانوية.

■ الصحة وبيولوجيا: الحصول على ذرية طيبة ويحضر أعضاء التناسل. لذلك،

علاقة تحديد سن الزواج بمقاصد الشريعة .

من الناحية البيولوجية، لا تزال الأعضاء التناسلية في طور النضج، لذا فهي غير مستعدة الممارسة الجنس من الجنس الآخر، خاصة إذا أصبحت حاملا ثم الولادة. إذا أجبرت على الشبب في إصابة تمزق وانتشار عدوى للخطر الأعضاء التناسلية، وتسبب وفاة الأطفال والأمهات أثناء الولادة نسبة عالية. وسن ١٦ عاما للنساء الذين سيعودون إلى حد ما، التي كان من المرابي الذين تم إلقاء من المعينين، والأطفال الذين ولدوا مع وزن منخفض. ضعف إمكانات الرضع المولود من قبل الأم في سن ١٦ عاما سيئة في الأطفال وأمهات. اعتبار لمصلحة الطفل المولود في وقت لاحق طبيعية وغير مسجلة، لذلك من المهم للغاية في تحديد سن الزواج المثالي في إجراء الزواج.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

■ مادي: استعداد الزوج لنفقة زوجته. لأن سن أقل ١٩ عاما تعتبر قدرتهم على

إدارة الشؤون المالية للأسرة غير كافية. وعلاقة بمقاصد الشريعة هو حفظ المال .

سن ١٦ عاما ليس ناضجا جسديا ونفسيا. النضج في ممارسة الإدارة المالية

ليس كافيا. والتعليم المنخفض سيؤدي إلى الشخص في إدارة مالية غير مخطط

لها. سيؤدي التخطيط المالي السيئ إلى تعطل الحياة الأسرية. في حيت أن أحد

العوامل التي تثير النزاع الأسري هي مشكلة سوء الإدارة المالية للأسرة. يعتبر في

سن الطفل غير ناضج في جانب الإدارة المالية للأسرة بحيث يكون للزواج في

سن مبكرة تأثير سيئ على الإدارة المالية للأسرة.

■ المفاسد في تحديد سن الزواج، منها فيما يلي:

➤ منع حصول الأولاد.

➤ عمل السيئ وزيادة الشهوة عندما التي قد تفسد أخلاقها أو تجرّها إلى الفسق

أو الألفاف-استمناء المرأة بيدها-أوالسحاق، وكلها أشياء يشتد الميل إليها

في أول البلوغ، ولذلك يكثر وجودها في البلاد التي تتأخر فيها البنات عن

الزواج.

➤ مخالف دلالة من الكتاب والسنة والإجماع وعمل الصحابة على جواز نكاح

المبكر.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

➤ علم الطب: لا شك أن صحة البنات في وقت البلوغ تكون أحسن منها في

جميع الأوقات الأخرى، فيؤثرون في الرجل تأثير قويا مصلحا، فينتفع هو

وينتفعن هن.. وإذا تزوج رجل مسن بعجوز مثله ساء نسلها جدا، بخلاف

ما إذا كانت هي صبية.

إن إيجابيات الزواج والحمل والإنجاب في سن مبكر عديدة منها:

الإخصاب (إمكانية الحمل)، الأورام الحميدة والخبيثة، الحمل المهاجر، الإجهاض،

إن العمليات القيصرية والولادة المبكرة والتشوهات الخلقية ووفاة الجنين داخل الرحم،

ووفاة الأطفال بعد الولادة جميعها تزداد نسبيا كلما زاد عمر الحامل.

II. وقد عرفنا أن زواج المبكر له المصالح والمفاسد، وقد ذكرنا في الفصل السابق. وجدنا أن

المصالح في تحديد سن الزوج أكثر من مفاسده ينظر إلى جوانب العديدة في نكاح المبكر.

خلاصة من هذا البحث هو تحديد سن الزواج الذي ثبت في قانون الزواج في

الإندونيسي مناسب بمقاصد الشريعة لأن هذا تحديد يعتمد على مصالح العباد وهو من

ضروريات الخمس: حفظ الدين، حفظ النسل، حفظ العقل، حفظ النسب وحفظ

المال.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

٢) التوصيات:

١. أوصى الباحثة طلاب العلمي الشرعي، بالدعوة وتعليم علوم الشرعي مع التطبيق

العملي.

٢. أوصى الباحثة الآباء والأمهات بأن يهتموا بأبنائهم وبناتهم على أمور دينهم.

٣. أوصى الباحثة طلاب العلم الشرعية عموماً وعلم الفقه خاصة في مسألة تحديد سن

الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج دراسة مقاصدية.

٤. أن معرفة الناس تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي عن الزواج دراسة مقاصدية

وسائر علوم الشرعي بصفة عامة، يستوجب عليه كثرة الشكر لله رب العالمين، الذي

شرع المكلفين بما ينفعهم في الدنيا والآخرة، وينفع الحرج والمشقة.

٥. هذا ما يسره الله للباحثة من البحث والكلام تحديد سن الزواج في قانون الإندونيسي

عن الزواج دراسة مقاصدية. فما كان فيه من صواب فمن الله، وما كان فيه من خطأ

فهو نقص من الباحثة، ويستغفر الله العظيم ويتوب إليه.

ويسأل الله تعالى أن ينفع له وللمسلمين بهذا البحث، كما يسأله أن يتقبل منه ومنهم

صالح الأعمال، إنه ولي ذلك والقادر عليه. وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه

وسلم.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

الفهارس .

فهرس آيات القرآن

الرقم	الآية	السورة	الصفحة
١	﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ...﴾	ال عمران: ١٠٢	١
٢	﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ...﴾	النساء: ١	١
٣	﴿فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ ۚ﴾	النساء: ٣	٢، ٤٤، ٥٠
٤	﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَا لِدًا فِيهَا...﴾	النساء: ٩٣	٤٠
٦	﴿وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ۗ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ...﴾	النساء: ١٢٧	٥٠
٧	﴿وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ﴾	الأعراف: ١٥٦	١٥
٨	﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا﴾	هود: ٦	٤٧
٩	﴿نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ﴾	الإسراء: ٣١	٤٧
١٠	﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾	الكهف: ٤٦	٤٥
١١	﴿رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ﴾	المؤمنون: ١٠٩	١٥

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

٣٦، ٤٤	الفرقان: ٧٤	﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ﴿...﴾	١٢
٣٦، ٣٩	الروم: ٢١	﴿وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا..﴾	١٣
١	الأحزاب: ٧١-٧٠	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا...﴾	١٤
٤٨	المنافقون: ٧١	﴿يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ..﴾	١٥



فهرس الأحاديث

الرقم	الأحاديث	الصفحة
١	«أكبر الكبائر الإشراف بالله، وقتل النفس، وعقوق الوالدين، وقول الزور أو قال: وشهادة الزور»	٤٠
٢	«إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: علم ينتفع به، أو صدقة جارفة، أو ولد صالح يدعو له»	٤٥
٣	«إن دماءكم وأموالكم وأعراضكم حرام عليكم كحرمة يومكم هذا في بلدكم هذا في شهركم هذا وستقلون ربكم فيسألكم عن أعمالكم، فلا ترجعن بعدي كفارا يضرب بعضكم رقاب بعض ألا يبلغ الشاهد الغائب...»	٣٧
٤	«تزوجوا الودود الولود فإني مكاثر بكم يوم القيامة»	٤٥
٥	«تزوجني النبي ﷺ و أنا بنت ست سنين»	٢
٦	«يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحفظ للفرج فمن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء»	٢، ٤٠، ٤٤، ٥٠
٧	«والمرأة راعية في بيت زوجها»	٣٤

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

فهرس الأعلام

الرقم	الأعلام	الصفحة
١	ابن تيمية	١٤
٢	ابن القيم	١٦
٣	بيضاوي	١٥
٤	ريسوي	١٥
٥	فراء	١٣



المصادر والمراجع

(١) البخاري، محمد بن إسماعيل "صحيح البخاري" في كتاب النكاح، باب من لم يستطع الباءة فليصم رقم: ٥٠٦٦ (القاهرة: دار الحديث، بدون الطبعة: ١٤٣٢ هـ).

(٢) الإمام النووي، "روضة الطالبين"، (بيروت: المكتبة الإسلامية، الطبعة الثالثة، ١٤١٢ هـ).

(٣) ابن حجر العسقلاني، أحمد بن علي بن محمد الكنائي الصقلاني، أبو الفصل، شهاب الدين، "فتح الباري شرح صحيح البخاري"، محقق: عبد العزيز بن عبد الله بن باز - محمد عبد الباقي - محب الدين الخطيب، (القاهرة: المطبعة السلفية ومكبنها، الطبعة الأولى، ٢٠١٥).

(٤) الزرقاني، محمد بن عبد الباقي بن يوسف بن أحمد بن علوان الزرقاني المصري الأزهري المالكي، أبو عبد الله، "شرح الزرقاني على الموطأ وبهامش سنن أبي داود"، بدون المدينة كالمطبعة الخيرية ١٣١٠).

(٥) العثيمين، محمد بن صالح، "شرح صحيح البخاري" تحقيق: قسم التحقيق والبحث العلمي بالمكتبة الإسلامية، (القاهرة: المكتبة الإسلامية، الطبعة الأولى ١٤٢٨ هـ).

(٦) ابن تيمية، أحمد بن عبد الحلیم بن عبد السلام بن أبي القاسم الخضر النميري الحوازي الدمشقي الحنبلي، "الاستقامة" (بدون المدينة: بدون الطبعة).

(٧) ابن تيمية، أحمد بن تيمية، "مجموع الفتاوى" (المدينة المنورة: مكتبة الملك فهد الوطنية، بدون الطبعة ١٤٢٥ هـ).

(٨) ابن البطل أبو الحسن علي بن خلق بن عبد المليك (٤٤٩ هـ)، "شرح صحيح البخاري"، تحقيق: أبو تميم ياسر بن إبراهيم، الرياض: دار مكتبة الرشد، الطبعة الثانية، ١٤٢٣ هـ).

٩) الطبري، أبي جعفر محمد بن جرير، "تفسير الطبري"، تحقيق: الدكتور عبد الله بن عبد المسحن التركي، (القاهرة: دار هجر، الطبعة الأولى ١٤٢٢ هـ).

١٠) ابن قيم الجوزية، الإمام العالم شمس الدين أبي عبد الله محمد الشيخ أبي بكر (٨٥١ هـ) "شفاء العليل"، (القاهرة: مكتبة دار الهجرة للنشر والتوزيع، بدون الطبعة).

١١) ابن قيم، محمد بن أبي بكر بن أيوب بن سعد شمس الدين الجوزي، "الطرق الحكمية في السياسة الشرعية"، (بدون المدينة: مكتبة دار البيان للطبعة، بدون طبعة وبدون تاريخ).

١٢) ابن باز، عبد العزيز بن عبد الله، "مجموع فتاوى ومقالات متنوعة"، ملاحظات تتعلق بما نشر حول مشروع قانون الأحوال الشخصية في بعض الدول؟، (بدون المدينة: دار القاسم للنشر، بدون الطبعة ١٤٢٠ هـ).

١٣) ابن قدامة، محمد عبد الله بن أحمد بن محمد بن قدامة المدسي الجماعلي دمشقي الصالح الحنبلي، "المغني"، تحقيق: عبد الله بن عبد المحسن التركي وعبد الفتاح محمد الحلو، (الرياض: دار عالم الكتب، الطبعة الأولى، ١٤٠٦ هـ).

١٤) ابن ماجه، محمد بن يزيد الربيعي القزويني، أبو عبد الله، ابن ماجه، "سنن ابن ماجه" كتاب الأحكام، باب من بنى في حقه ما يضره بجاره رقم: ٢٣٤٠، (بدون المدينة: دار إحياء الكتب العلمية).

١٥) الفيومي، أبو العباس أحمد بن محمد بن علي المقري "مصباح المنير في غريب شرح الكبير للرافعي" (القاهرة: دار المعارف، الطبعة الثانية).

١٦) المسلم، أبي الحسين بن مسلم بن الحجاج، "صحيح مسلم"، (المدينة: خير، الطبعة الأولى، ١٤٣٤ هـ).

١٧) أبو بكر بن مسعود الكاساني الحنفي علاء الدين، "بدائع الصنائع في ترتيب الشرائع"، (بدون المدينة: دار الكتب العلمية، الطبعة الثانية ١٣٢٤ هـ).

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

(١٨) أبي بكر محمد بن الحسن الزبيد الأندلسي "طبقات النحويين واللغويين (بدون المدينة: دار المعارف، الطبعة الثانية).

(١٩) أبو الوليد الباجي، "إحكام الفصول في أحكام الأصول"، محقق: عبد المجيد تركي، (بدون المدينة: دار الغرب الإسلامي، الطبعة الثانية، ١٩٩٥ م).

(٢٠) أبي داود سليمان بن الأشعث الأزدي السجستاني، "سنن أبي داود"، تحقيق: شعيب الأرنؤوظ ومحمد كامل قريللي، (بيروت: دار الرسالة العالمية، الطبعة الخاصة، ١٤٣٠ هـ).

(٢١) أبو عثمان سعيد بن منصور بن شعبة الخراسان الجوزجان، "سنن سعيد بن منصور"، (الهند: الرد السلفية، الطبعة الأولى، ١٤٠٣ هـ).

(٢٢) أحمد بن محمد الصاوي المالكي، "الشرح الصغير وحاشية الصاوي" (القاهرة: دار المعارف بود الطبعة).

(٢٣) إسماعيل بن حماد الجوهري "الصحاح" (بيروت: دار العلم للملايين الطبعة الثانية ١٣٩٩ هـ - ١٩٧٩ م).

(٢٤) شمس الدين السرخسي، "المبسوط" (بيروت: دار المعرفة، ١٣٣١ هـ)،

(٢٥) شمس الدين محمد بن أحمد بن عثمان بن قايماز الذهبي (٦٧٢ هـ)، "سير أعلام النبلاء لأبي عبد الله"، (المدينة: بيت الأفكار الدولية، بدون الطبعة).

(٢٦) شمس الدين محمد علي بن أحمد الدوي "طبقات المفسرين" (بيروت: دار الكتب العلمية، بدون الطبعة السنة).

(٢٧) شمس الدين محمد بن الخطيب الشرنبي "مغني للمحتاج" (بيروت: دار المعرفة، الطبعة الأولى ١٤١٨ هـ).

(٢٨) زكريا الأنصاري، أبو يحيى زكريا بن محمد بن أحمد الخزرجي "منحة الباري بشرح

صحيح البخاري / تحفة الباري" في كتاب النكاح باب: قول النبي ﷺ: من استطاع

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

منكم الباءة فليتزوج, فإنه أغض للبصر وأحصن للفرج, وهل يتزوج من لا أرب له

في النكاح؟ (الرياض: مكتبة الرشد, الطبعة الأولى, ١٤٢٦ هـ - ٢٠٠٥ م).

(٢٩) عبد الرحمن بن سعد الشري, "حكم تقنين منع تزويج الفتيات أقل من ١٨

سنة وتحديد سن الزواج", (بدون المدينة: دار الفلاح للبحث العلمي وتحقيق

التراث, طبعة الثانية ١٤٣١ هـ).

(٣٠) مالك بن أنس أبو عبد الله الأصبحي, "موطأ الإمام مالك", (دمشق: دار القلم,

الطبعة الأولى, ١٤١٣ هـ).

(٣١) محمد بن صالح العثيمين "الشرح الممتع على زاد المستقنع" (بدون المدينة: دار ابن

الجوزي, الطبعة الأولى, ١٤٢٧).

(٣٢) محمد رشيد بن علي رضا (١٣٥٤ هـ) "مجلة المنار" (بدون المدينة والطبعة).

(٣٣) محمد أبو زهرة "محاضرات في عقد الزواج وآثاره" (القاهرة: دار الفكر العربي,

مطبعة مخيمر ١٩٥٨ م).

(٣٤) محمد أمين الشهير بابن عابدين "رد المحتار على الدر المختار" تحقيق: الشيخ

عادل أحمد عبد الموزور, (الرياض: دار عالم الكتب, طبعة خاصة ١٤٢٣ هـ).

(٣٥) محمد سعد بن أحمد بن مسعود اليوبي "مقاصد الشريعة الإسلامية وعلاقتها بالأدلة

الشريعة", (الرياض: دار الهجرة للنشر والتوزيع, الطبعة الأولى: ١٤١٨ هـ).

(٣٦) منصور بن يونس إدريس البهوتي "كشف القناع عن متن الإقناع" (بيروت: عالم

الكتب, بدون الطبعة ١٤٠٣ هـ).

(٣٧) نجم الدين محمد بن محمد الغزي, "الكواكب السائرة", (بيروت: دار الكتب

العلمية, الطبعة الأولى, ١٤١٨ هـ).

(٣٨) جلال الدين عبد الرحمن السيوطي, "الإشباه والنظائر", (بيروت: دار الكتب

العلمية, الطبعة الأولى, ١٤٠٣ هـ).

(٣٩) وزارة الأوقاف (١٤٠٤ هـ) "الموسوعة الفقهية الكويتية" (الكويت: دار

السلاسل، الطبعة الثانية).

(٤٠) يحيى مراد، "معجم تراجم أعلام الفقهاء" (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة

الأولى ١٤٢٥ هـ).

(٤١) لها بيت عبد الأبرش، "الأمومة ومكانتها في الإسلام في ضوء الكتاب والسنة".

رسالة ماجستير كم جامعة أم القرى بمكة المكرمة.

(٤٢) جريدة الاستقلال، عدد (٤٩)، بتاريخ ٢١/٢/١٣٧٦ هـ. بواسطة: الفتاوى

التونسية في القرن الرابع عشر الهجري.

(٤٣) تعاميم وزارة العدل، النكاح والمأذونية (٦٧٥/٣). بتاريخ ١٢/٨/١٣٩٣ هـ.

(٤٤) بيان الشيخ عبد الرحمن بن ناصر البراك حفظه الله بعنوان: (تعليق وتعقيب على

تصريح رئيس هيئة حقوق الإنسان بالمملكة في شأن تقنين زواج الصغيرات).

(٤٥) Ahmad Asrori, "Batasan Atasan Usia Perkawinan Menurut

Fukaha dan Penerapannya dalam Undang-undang

Perkawinan, (Lampung, AL-ADALAH XII, ٤, ٢٠١٥).

(٤٦) Dedi Supriyadi, "Perbandingan Hukum Perkawinan"

(٤٧) Hamzah, "Telaah Maqasid Syariah Terhadap Putusan MK No.

٢٢/Puu- Xv/٢٠١٧ Tentang Batas Usia Nikah", AL-

SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan

Kemanusiaan, ١, ١, ٢٠١٩.

(٤٨) Holilur Rothman, 'Batasan Usia Ideal Pernikahan Perspektif

Maqasid syariah', *Jurnal Of Islamic Studies and Humanities*,

١, ١ (٢٠١٦).

(٤٩) Indonesia, Mahkamah Konstitusi Republk, 'Putusan Nomor

٢٢/PUU- XV/٢٠١٧', Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia,

٩, ٥ (٢٠١٧).

(٥٠) Muhammad Nurul Fahmi" Aturan Pembatasan Usia Nikah .

Dalam Tinjauan Konsep Siyasa Syari'iyah", *Al-majaalis Jurnal*

Dirasat Islamiyah, ٨(١)(٢٠٢٠)

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa STDI Imam Syafi'i Jember.

Salmah Fa'atin, "Tinjauan Terhadap Minimal Usia Nikah dalam UU No. 1/1974 Dengan Multiprespektif", YUDISIA: *Jurnal*

Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam, 6,2(2016),

Ahmad Rifai, Ibnu Sodiq, Abdul Muntholib, "Sejarah Undang-undang Perkawinan Ata pendapat Hingga Pertentangan Dari Masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Tatum 1973-1974",

Journal Of Indonesian History. 4,1,2015.

Tsamrotun Kholilah, "Analisa Hukum Islam terhadap

Pandangan Ahli medias Tinting Usta Perkawinan Menurut asal

ayat 1&2 UU No. 1 tahun 1974", (Skripsi tidak diterbitkan)

<http://www.alnilin.com/news-action-show-id-12485.htm> (54)

http://unicef.child_marr14/4/middle_east/2009http://arabic.cnn.com/iage/index.html (55)

<http://www.okaz.com.sa/new/Issues/20100121.htm> (56)

<https://www.beritasatu.com/nasional/pernikahan-dini-picu-tingginya-angka-perceraian> (57)

<https://www.alodokter.com/ini-alasan-pernikahan-dini-tidak-disarankan> (58)

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53719619> (59)

وهذان نموذجان من القانون الإماراتي والقطري. شبكة المعلومات القانونية لدول مجلس التعاون الخليجي، الإمارات قانون الأحوال الشخصية

[http://www.gcc-](http://www.gcc-legal.org/mojportalpublic/CountryHome.aspx?country=2)

[legal.org/mojportalpublic/CountryHome.aspx?country=2](http://www.gcc-legal.org/mojportalpublic/CountryHome.aspx?country=2).

قطر: قانون الأسرة [http://www.gcc-](http://www.gcc-legal.org/mojportalpublic/CountryHome.aspx?country=2)

[legal.org/mojportalpublic/CountryHome.aspx?country=2](http://www.gcc-legal.org/mojportalpublic/CountryHome.aspx?country=2)